

**PENGARUH INFORMASI MEDIA MASSA TERHADAP
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
PADA SISWA SMA**

***INFLUENCE OF MASSA MEDIA INFORMATION ON
REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE AT STUDENT SCHOOL***

**Oleh:
Abdul Hakim N*)
Oke Kadarullah *)**

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting yang perlu diketahui oleh para remaja namun kenyataannya masih banyak remaja yang belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksinya dengan baik padahal pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yang salah satunya ialah media massa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMA. Penelitian dilakukan secara observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Purwokerto. Data yang diambil adalah data primer dari siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik non random sampling, yaitu dengan Quota Sampling. Analisis yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank (Rho). Hasil penelitian ini diperoleh nilai probabilitas 0,00 dan koefisien korelasi sebesar 0,492. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMAN 1 Purwokerto. Koefisien korelasi sebesar 0.492 menunjukkan bahwa derajat pengaruh antara kedua variabel cukup kuat. Dari penelitian ini diketahui bahwa media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja adalah internet (32,78%), pokok bahasan yang paling banyak diperoleh adalah HIV/ AIDS (42,89%), Tingkat pengetahuan siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto dalam kategori sedang. Hasil penelitian menggunakan uji Korelasi Spearman Rank (Rho) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.492 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Puwokerto.

Kata kunci: *Media massa, Pengetahuan kesehatan reproduksi, Siswa*

*) Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

Knowledge of reproductive health is an important thing to be known by teenagers but in reality there are still many teenagers who do not know about reproductive health well when the knowledge can be obtained from various sources one of which is the mass media. This study was conducted to determine the effect of mass media information on reproductive health knowledge for students in high school. The research was conducted by observational analytic with cross sectional research design. This research was conducted at SMAN 1 Purwokerto. The data taken is the primary data from the students of class X SMAN 1 Purwokerto. Populasi in this study are all students of class X SMAN 1 Purwokerto. Teknik sampling is by using non-random sampling technique, that is with Quota Sampling. Analisis used is Spearman Rank Correlation (Rho). The results of this study obtained a probability value of 0.00 and the correlation coefficient of 0.492. If the probability value is less than the error rate (0.05) then it can be stated that there is influence of mass media information on reproduction health knowledge for students in SMAN 1 Purwokerto. The correlation coefficient of 0.492 indicates that the degree of influence between the two variables is strong enough. From this study it is known that the mass media most used by adolescents is internet (32.78%), the most widely studied subject is HIV / AIDS (42.89% %), Level of knowledge of grade X SMAN 1 Purwokerto students in medium category. The result of research using Spearman Rank Correlation (Rho) test showed correlation coefficient of 0.492 with significance value $0,00 < 0,05$. This shows that there is a relation of mass media with level of knowledge of reproduction health in adolescent at SMAN 1 Puwokerto.

Keywords: *Mass Media, Reproductive Health Knowledge, Student*

PENDAHULUAN

Media sosial dalam kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek. Namun dampak dari penggunaan media sosial dapat memberikan dampak buruk. Dampak buruknya adalah banyak waktu belajar remaja yang terbuang sehingga nilai pelajaran mereka menurun (Kapian & Haenlein, 2010).

Berbicara masalah remaja, remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Seperti yang dikemukakan oleh Calon (Monks et al, 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut penelitin lain bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004). Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai

dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Darajat (1989), merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Menurut *World Health Organization* (WHO)(WHO, 2011), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Di Indonesia jumlah remaja berusia 10 hingga 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia (Kusmiran, 2011).

Perubahan sikap dan tingkah laku pada usia remaja dengan mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual (Basri, 1986). Salah satu ciri khas remaja adalah rasa keingintahuan yang besar terutama terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya baik fisik maupun psikologis dan seksualitas. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya (Wibowo, 2004).

Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) (Kemenkes RI, 2012) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,2%, pengetahuan tentang risiko kehamilan bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5% dan 45,5% (BKKBN, 2008). Penelitian lain yang dilakukan secara berkelompok oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Lembaga Dakwah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan *East West Center University of Hawaii USA* pada tahun 1999 menunjukkan bahwa 45% remaja di Indonesia tidak mengetahui proses kehamilan, 56% tidak mengetahui mengenai HIV AIDS dan 76% tidak mengetahui tentang penyakit menular seksual(Wibowo, 2004). Data Sekunder lain yang didapat dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa propinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 5 dengan kasus 12.267 kasus untuk kasus HIV/AIDS di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan.Namun seiring perkembangan teknoloi saat ini media massa dengan segala informasinya sudah sangat mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat.

Media massa merupakan jendela yang memungkinkan masyarakat melihat peristiwa yang terjadi di luar, cermin berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan merefleksikan apa adanya, alat penyeleksi berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, alat penterjemah dan penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam, forum untuk mempresentasikan

berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik, partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif (McQuail, 2000). Media massa melahirkan informasi sebagai pengetahuan oleh seluruh penggunanya.

Dengan adanya pengetahuan inilah menghasilkan kata “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003) dari pengetahuan ini jugalah, remaja dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi melalui media. Menurut Kartono (2005), kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental dan sosial serta tidak ada penyakit, gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Bukan hanya masalah reproduksi, namun berbagai pengetahuan dapat diketahui melalui informasi media.

Proses pembentukan pengetahuan dimulai saat informasi dari media massa ditangkap melalui proses persepsi kemudian disimpan dan ditampilkan kembali melalui ingatan. Remaja menyesuaikan diri dengan informasi yang diperolehnya dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya sedangkan akomodasi adalah penyesuaian diri terhadap informasi baru (Santrock, 2003).

Penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai informasi media massa diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh antara sumber-sumber informasi dengan tingkat kesehatan reproduksi pada remaja (Tirtawati, 2005). Berdasarkan penelitian sebelumnya pula, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMAN 1 Purwokerto karena di SMAN 1 Purwokerto belum memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolahnya sehingga siswa lebih cenderung mengakses informasi dari media massa. Hal ini didukung juga oleh lokasi SMAN 1 Purwokerto yang strategis sehingga semakin mempermudah akses untuk mendapatkan informasi dari media massa.

Pengaruh dari media massa yang merupakan bagian dari media informasi menurut Fleur dan Ball (Bungin, 2001) dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMAN 1 Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMAN 1

Purwokerto. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa-siswi SMAN 1 Purwokerto dan seluruh siswa-siswi kelas X SMAN 1 Purwokerto. Dengan sampel penelitian dari 300 responden dan ter pilih hanya 155 responden siswa-siswi SMA 1 Purwokerto dan termasuk siswa-siswi kelas X SMAN 1 Purwokerto yang memenuhi kriteria penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner I dan II, tes wawancara, alat tulis, kamera sebagai dokumentasi. Dengan menggunakan variabel-variabel yaitu banyaknya media massa, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, jenis media masa dan jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Skor Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

No.	Skor Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Prosentase
1	76-100% (Tinggi)	50	31,9%
2	56-75% (Sedang)	90	61,9%
3	< 55% (Rendah)	15	6,2%
Jumlah		155	100%

Sumber: Data Primer 2015

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Pengetahuan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan benar sebanyak 76-100%, sedang jika jawaban benar 56-75%, dan rendah jika jawaban benar dibawah 56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 155 responden kelas X SMAN 1 Purwokerto diperoleh data yaitu sebanyak 50 siswa (31,9%) berpengetahuan baik, 90 siswa (61,9%) berpengetahuan sedang dan sisanya sebanyak 15 siswa (6,2%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 155 responden kelas X SMAN 1 Purwokerto diperoleh data yaitu terdapat 128 siswa (79,4%) yang banyak menggunakan media massa dan hanya 27 siswa (20,6%) yang dinyatakan sedikit menggunakan media massa untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi.

Jenis media massa yang paling banyak mereka gunakan adalah internet yaitu sebanyak 22,78 %, kemudian majalah 15,85%, koran 12,74%, televisi

12,36%, buku 10,77%, radio 9,84%, pamflet 9,65% dan terakhir VCD/ DVD hanya 6,01%.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi jenis media massa yang paling banyak digunakan

No	Jenis Media Massa	Jumlah	Frekuensi
1	Internet	51	32,78 %
2	Majalah	25	14,85%
3	Koran	17	10,74%
4	Televisi	15	9,36%
5	Buku	16	9,77%
6	Radio	12	8,84%
7	Pamflet	11	8,65%
8	VCD/ DVD	8	6,00%.
Jumlah		155	100%

Sumber: Data Primer 2015

Kesehatan reproduksi yang mereka peroleh dari media massa paling banyak tentang HIV/ AIDS yaitu sebesar 42,89%, kemudian tentang menstruasi 16,08%, kehamilan pada remaja 13,57%, onani 12,14%, Penyakit Hubungan Seksual 5,22%, organ reproduksi 7,34% dan terakhir tentang mimpi basah sebanyak 2,76%.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi pokok bahasan kesehatan reproduksi yang paling banyak diperoleh dari Media Massa.

No	Pokok Bahasan Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Prosentase
1	HIV/ AIDS	61	42,89%
2	Menstruasi	24	16,08%
3	Kehamilan pada remaja	20	13,57%
4	Onani	16	12,14%
5	Penyakit Hubungan Seksual	12	5,22%
6	Organ reproduksi	15	7,34%
7	Mimpi basah	7	2,76%
Jumlah		155	100 %

Sumber: Data Primer 2015

Perhitungan korelasi Spearman Rank menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan 0,05. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Angka *rho* sebesar 0,492 menunjukkan bahwa

derajat pengaruh antara kedua variabel cukup kuat. Angka positif menunjukkan bahwa arah pengaruh kedua variabel adalah sebanding. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu semakin banyak media massa yang digunakan untuk mencari informasi maka semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada masyarakat (Cangara, 2003). Media massa yang digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet. Pendapat dari Sutisna (Senjaya, 2009) yang menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 155 responden kelas X SMAN 1 Purwokerto yaitu terdapat 32,78 % responden yang menggunakan internet. Selebihnya penggunaan media massa yang lain.

Menurut penelitian menyatakan bahwa kurangnya informasi yang didapat dari media massa mempengaruhi wawasan dan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi (Laksmiwati, 2015). Pengetahuan yang salah tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi remaja untuk berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang remaja dalam kesehatan reproduksi antara lain berhubungan seksual, berciuman, petting dan lain-lain. Perilaku menyimpang tersebut menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesehatan reproduksi remaja. Jadi banyaknya media massa yang digunakan remaja untuk mengakses informasi berpengaruh terhadap tingkat kesehatan reproduksi remaja tersebut.

Terdapat berbagai informasi dalam media massa yang mempengaruhi berbagai aspek yang salah satunya adalah aspek kognitif atau pengetahuan seseorang (Masri, 2009). Menurut Nursalam (2003), untuk mengukur tingkatan pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik (jawaban benar 100%-76%), sedang (jawaban benar 75% - 56%) dan kurang (jawaban benar kurang dari 55%). Pendapat dari Nursalam tersebut menjadi acuan kriteria penilaian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada penelitian ini. Hasil penelitian pada 155 responden diperoleh sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 61,9% (90 responden). Sisanya yang berpengetahuan baik sebesar 31,9% (50 responden) dan berpengetahuan kurang hanya 6,2% (15 responden).

Perhitungan korelasi antara banyaknya media massa yang digunakan remaja untuk memperoleh informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto dengan sampel sejumlah 155 responden diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan 0,05. Menurut pendapat Iskandar (Martadi Soebrata, 2005) jika nilai probabilitas kurang dari tingkat kesalahan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kedua variabel yang diteliti terdapat hubungan. Nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil

analisa tersebut telah dapat membuktikan teori dari Melvin de Fleur yang menyatakan bahwa media massa yang merupakan bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Liliwari, 2001). Teori lain yang mendukung hasil analisa pada penelitian ini adalah teori tentang pengaruh media massa yang dikemukakan oleh Melvin L de Fleur dan Sandra Bell (dalam Bungin, 2001), teori tersebut menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari media massa mempengaruhi aspek kognitif seseorang.

Dari perhitungan korelasi dengan spearman rank diperoleh nilai ρ sebesar 0,492. Koefisien tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel yang diteliti dan angka positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah sebanding, artinya semakin banyak media massa yang digunakan remaja untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori dari Piaget yang menyebutkan bahwa remaja membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka peroleh dari media massa dan semakin banyak media massa yang mereka gunakan untuk mencari informasi maka semakin baik pula tingkat pengetahuan remaja (Rakhmat, 2001).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tirtawati (2005), pada 55 remaja di Bali juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber-sumber informasi yang diperoleh remaja dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Semakin banyak informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang cukup kuat antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto.
2. Media massa yang paling banyak digunakan siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto adalah internet yaitu sebanyak 32,78%.
3. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto dalam kategori sedang yaitu sebanyak 90 siswa (61,9%) dari 155 responden. mayoritas memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah serta alasan kesibukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (2008), *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional* di Kecamatan dan Desa/Kelurahan, Jakarta.
- Basri, H. (1996), *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- BPS, BKKBN, Kemenkes RI, (2012), *Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia..* <http://www.bkkbn.go.id> diunduh tanggal 1 Mei 2015
- Bungin, B. (2001), *Erotica Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cangara. (2003), *Landasan Teori Media Massa..* www.ukpetradigilab.ac.id diunduh 25 Mei 2015
- Hurlock, E.B. (1992), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, A. M. & Haenlein, M.(2010), *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Business Horizons.
- Kartini, K., (2005), *.Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kusmiran, E. (2011), *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laksmiwati, I. A. A.(2000), *Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja*. www.ceria.bkkbn.go.id diunduh 29 Mei 2015
- Liliwari, A. (2001), *Gatra – Gatra Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martadisoebrata, Dj (2005), *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: YBPSP.
- Masri. (2009), *Remaja dan Seks Pra Nikah*. www.depkes.go.id. diunduh 16 Mei 2015
- McQuail, D. (2000), *Mass Communication Theories*. London: Sage Publication.
- Monks, dkk. (1994), *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press
- Notoatmodjo, S. (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
Persada.
- Rakhmat, D. (2001), *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumini, S & Sundari S., (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2003), *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Senjaya, S. (2009), *Pendidikan Media Massa*. 2009. www.sutisna.com diunduh 25 Mei 2015

- Tirtawati, A.G. (2005), Hubungan Sumber-Sumber Informasi dengan Tingkat Kesehatan Reproduksi Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi, *Naskah Publikasi*, DIV Kebidanan UGM, Yogyakarta., 30-32
- Wibowo, M (2004), *Remaja dan Pendidik Sebaya*. Surakarta: UNIBA Press.
- World Health Organization, (2011). *The sexual and reproductive health of younger adolescents*. Diunduh dari <http://libdoc.who.int> pada tanggal 25 Juni 2015
- Zakiah, D., (1989), *Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang.